

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja dibidang pertanian sehingga Indonesia disebut negara agraris. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Fauzi *et al* (2022) menyatakan bahwa peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di daerah.

Tumangkeng (2018) menyatakan bahwa keberhasilan sektor pertanian dalam pembangunan memberi sumbangan yang sangat besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatkan kesejahteraan hidup petani, masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesia, serta pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan. Kendati demikian, sektor pertanian yang merupakan andalan penciptaan lapangan kerja, nyatanya kontribusi sektor ini terhadap PDB tergolong rendah. Pertumbuhan di sektor ini selalu berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (Bahri, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat luas lahan pertanian di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yang luar biasa. Luas lahan pertanian Indonesia pada 2018 mencapai 11.377 juta hektar (ha), lalu menyusut menjadi 10.677 juta hektar (ha) pada 2019 atau berkurang 0,7%.

Pertanian dan pedesaan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan di Indonesia. Pertanian tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer yang terbarukan, termasuk didalamnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, Perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Harianto,2008). Pertanian yang diharapkan menjadi penopang kehidupan masyarakat pedesaan, nyatanya tidak berperan dengan baik karena dari 26,50 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia, sebagian besar tinggal di pedesaan (BPS, 2021). Persentase penduduk miskin pedesaan 12,53% dan di

perkotaan 7,60%. Mayoritas rumah tangga miskin di Indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Total 51,33% rumah tangga miskin di Indonesia memiliki sumber penghasilan utama di sektor pertanian (BPS, 2021).

Kemiskinan erat kaitannya dengan pendapatan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Indonesia memiliki rata-rata pendapatan bersih pekerja bebas terendah berasal dari sektor pertanian.

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat membuat penduduk yang bekerja di sektor pertanian perlu menyediakan pangan yang cukup bagi masyarakat Indonesia. Subsektor pertanian terutama tanaman pangan sangat penting untuk kelangsungan ketahanan pangan nasional. Salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi sumber pangan pokok bagi masyarakat yaitu padi (BPS, 2018). Salah satu usahatani di sektor pertanian adalah usahatani padi. Usahatani padi menjadi salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Upaya peningkatan pendapatan petani, khususnya petani padi melalui peningkatan produksi dan produktivitas perlu didukung dengan analisa usaha tani. Hal ini karena usaha tani padi sawah merupakan usaha tani yang rentan dengan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi. Para petani padi sebagian besar merupakan masyarakat yang berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

Produksi dan produktivitas merupakan dua pengertian yang berbeda. Peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian perbaikan cara mencapai produk tersebut. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan (Cahyono, 1999). Produktivitas padi di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan dari 50,52 Kwintal/Ha pada tahun 2022 menjadi 49,32 Kwintal/Ha pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Produktivitas merupakan jumlah produksi padi yang dihitung per satuan luas lahan. Lahan yang luas akan memperbesar harapan petani untuk hidup layak. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah lahan yang tersedia tidak bertambah. Mayoritas petani di Indonesia memiliki lahan yang sangat terbatas. Sebanyak 15,89 juta petani memiliki luas lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar, sementara 4,34 juta petani memiliki lahan pertanian di kisaran 0,5 – 0,99 hektar. Petani dengan lahan sebesar 1 – 1,99 hektar berjumlah 3,81 juta jiwa, dan hanya 1,5 juta jiwa petani yang memiliki lahan di kisaran 2-2,99 hektar. Di atas luasan itu, jumlah petani tidak mencapai 1 juta jiwa (BPS, 2024).

Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani sehingga bagi petani yang berlahan sempit dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, maka perluasan penguasaan lahan perlu dilakukan, baik dengan cara menyewa, menggarap, menggadai maupun dengan cara numpang (Setyoko, 2013). Penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal, yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula (Meike et al.,2017).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang sebagian besar penduduknya menggantungkan pendapatannya dari pertanian terutama usahatani padi sawah. Kabupaten Padang Pariaman berada pada urutan ketujuh sebagai Kabupaten yang memberikan luas panen terbesar tahun 2023 di Sumatera Barat dengan luas 28.567 Hektar. Serta berada pada urutan keenam untuk penyumbang produksi padi di Sumatera Barat (BPS, 2023).

Nagari Sungai Sariak merupakan salah satu Nagari di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh sawah yaitu seluas 511 Hektar. Penggunaan lahan sawah berdasarkan profil Nagari

Sungai Sariak Tahun 2022 merupakan penggunaan lahan terluas dibanding penggunaan lahan lainnya. Penggunaan lahan sawah ini terdiri dari sawah irigasi teknis dan sawah tadah hujan. Lahan Sawah di Nagari Sungai Sariak dimanfaatkan untuk tanaman padi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, terdapat perbedaan penguasaan lahan sawah di Nagari Sungai Sariak, baik status ataupun luas penguasaannya. Terdapat petani yang memiliki lahan sawah banyak dan luas akan tetapi disisi lain terdapat petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sehingga untuk usahatani yang dilakukannya dengan cara sewa dan bagi hasil dengan pemilik lahan. Perbedaan status penguasaan lahan ini diasumsikan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah yang dilakukannya, seperti perbedaan jumlah tenaga kerja, sewa lahan, dan pajak yang dibayarkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul '**Pola Penguasaan Lahan Pertanian dan Kaitannya dengan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman**'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penguasaan Lahan Pertanian di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hubungan penguasaan lahan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan lahan pertanian di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mengetahui hubungan penguasaan lahan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Pada ranah akademik dapat menambah Khasanah Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Pembangunan Wilayah dan Pedesaan.
2. Sebagai landasan bagi pemerintah terkait dalam pengambilan kebijakan tentang upaya peningkatan kesejahteraan disektor pertanian.

